

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji perilaku ibu hamil dalam perawatan kesehatan di Propinsi Jawa Tengah baik di perdesaan maupun di perkotaan dan (2) mengetahui pengaruh pendidikan ibu, lapangan pekerjaan ibu, umur ketika melahirkan, dan urutan kelahiran anak terhadap perilaku ibu hamil dalam perawatan kesehatan di perdesaan dan perkotaan. Penelitian dilakukan dengan menganalisa data sekunder berupa data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 1997 Propinsi Jawa Tengah. Data ini dipilih karena survei tersebut mampu menghasilkan data yang lengkap mengenai perawatan kehamilan ibu pra kelahiran (antenatal care). Ibu hamil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wanita yang pernah melahirkan dengan kelahiran anak terakhir setelah Januari 1992 (5 tahun sebelum survei).

Hasil penelitian yang dilakukan dengan tabulasi silang menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil dalam perawatan kesehatan baik di perkotaan maupun di perdesaan di Propinsi Jawa Tengah sebagian besar termasuk dalam kategori sedang (skor perilaku: 9-18), dengan rata-rata skor perilaku sebesar 17,01 di daerah perkotaan dan 15,60 di perdesaan. Ibu hamil di perkotaan memiliki kecenderungan berperilaku kesehatan lebih baik daripada ibu hamil yang tinggal di perdesaan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan rata-rata skor perilaku kesehatan ibu hamil di daerah perkotaan yang lebih tinggi daripada di perdesaan. Namun sebagian besar ibu hamil di Propinsi Jawa Tengah baik yang tinggal di daerah perkotaan maupun di perdesaan telah melakukan pemeriksaan kandungannya sesuai dengan syarat kesehatan. Ibu hamil yang tinggal di perkotaan lebih memilih bidan/pembantu bidan sebagai tempat pemeriksaan kandungannya. Sedangkan di perdesaan, sebagian besar ibu hamil memilih puskesmas sebagai tempat pemeriksaan kesehatannya. Secara umum ibu hamil di Propinsi Jawa Tengah baik di perkotaan maupun di perdesaan sudah mampu memilih tenaga pemeriksa kesehatan kandungan yang tepat, yaitu tenaga medis. Pemeriksaan kandungan pertama kali dilakukan sebagian besar pada umur kandungan 0 –3 bulan (trimester pertama). Ibu hamil yang tinggal baik di perkotaan maupun di perdesaan juga telah banyak yang menerima suntikan antitetanus, tablet zat besi, dan memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) selama masa kehamilannya. Sedangkan berdasarkan tempat melahirkan, ibu hamil di Propinsi Jawa Tengah lebih memilih melahirkan di rumah daripada di tempat pelayanan kesehatan. Hal tersebut dimungkinkan karena di rumah mereka lebih merasa nyaman, tidak tertekan, dan biaya melahirkan relatif lebih murah daripada di klinik atau rumah sakit.

Uji statistik regresi linier dengan tingkat signifikansi 5 persen menunjukkan bahwa dari variabel tingkat pendidikan ibu hamil, umur ibu ketika melahirkan, urutan kelahiran anak, dan lapangan pekerjaan ibu hamil, terbukti bahwa tingkat pendidikan ibu yang paling berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam perawatan kesehatan baik di perkotaan maupun di perdesaan di Propinsi Jawa Tengah. Sehingga dari kedua hipotesis yang diajukan seluruhnya dapat diterima.

ABSTRACT

The specific objectives of this study are (1) to analyse pregnant mothers behavior of antenatal care in urban and rural area of Central Java Province, (2) to examine highest educational level, mother's kind of employment, age at delivery, and birth order number to pregnant mothers behavior of antenatal care in rural and urban area. This study was conducted by applying analysis of Demographic and Health Survey 1997 (DHS) secondary data of Central Java Province. DHS is a survey that result completely datas about antenatal care. Pregnant mothers of this study was define as women who had given birth with the last birth were occurred before January 1992 (5 years before the survey).

The result of this study with cross tabulation shows that pregnant mothers behavior of antenatal care in urban and rural area of Central Java Province is in the medium category (behavior of antenatal care score : 9-18), with average behavior of antenatal care score is 17.01 in urban area and 15.60 in rural area. Pregnant mothers in urban area have better behavior trend of the antenatal care than pregnant mothers in rural area. It can be shown by average behavior of antenatal care score in urban area which is higher than the score in rural area. Most of pregnant mothers in rural and urban area of Central Java Province have checked their pregnancy as medical requirement. In the urban area, pregnant mothers prefer to choose midwife/ auxiliary midwife as antenatal care checking place. In the other hand, Public Health Centre (*Puskesmas*) was the choice of pregnant mothers in rural area, as the place to check their pregnancy. Generally, pregnant mothers in urban and rural area of Central Java Province was able to choose the right antenatal care, is medical care. First checking of pregnancy done at the 0 – 3 month (*first trimester*). Pregnant mothers in urban and rural area also have received antitetanus injection, iron tablet, and antenatal card in their pregnancy. Whereas according place of delivery, pregnant mothers of Central Java prefer given birth at home than health service place. It maybe because at home, they feel more comfortable, distressed, and the cost was cheaper than at the clinic or hospital.

Statistic test linier regression with significancy 5 percent shows that highest educational level of pregnant mothers, mother's age at delivery, birth order number, and theirs kind of employment, proved that highest educational level is the main variable that affect pregnant mothers behavior of antenatal care in urban and rural area of Central Java Province. So that, both of hypothesis is accepted.